

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti M. 2003. Potensi dan keragaman sumberdaya genetik sapi Peranakan *Ongole* (PO). *Wartazoa*. 14 (4):30-39.
- Belanger, J., 2001. *Storey Guide to Raising Dairy Goats*. Storey Publishing, North Adam, pp: 72-81.
- Britt, J.H. 2000. Induction and Synchronization of Ovulation. In: *Reproduction in Farm Animal*. E.S.E. Hafez 5<sup>th</sup> edition. Lea&Febiges. Philadelphia.
- Broaddus, B.A., P.D. Burns, and D.A. Philips, 2003. The Affects of Nutrition on Reproductive Performance. Available at <http://www.ansci.umn.edu/beefupdates/bcmu48.pdf>. Accession date: August 30, 2017.
- Budiawan, A., M. N. Ihsan dan S. Wahjuningsih. 2015. Hubungan body condition score terhadap service per conception dan calving interval sapi potong Peranakan *Ongole* di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *J. Ternak Tropika* 16 (1): 34-40.
- Dinka H. 2012. Reproductive performance of crossbred dairy cows under smallholder condition in Ethiopia, International. *Jurnal of Livestock Production* 3 (1): 25-28.
- Diskin, M.G., Mackey, Roche J.F. and Sreenan J.M. 2003. Effects of nutrition and metabolic status on circulating hormones and ovarian follicle development in cattle. *Anim. Reprod. Sci.* 78: 345 – 370.
- Endrawati, E., Endang Baliarti, dan Subur Priyono S. B. 2010. Performans induk sapi silangan simmental peranakan *ongole* dan induk sapi peranakan *ongole* dengan pakan hijauan dan konsentrat. *Buletin Peternakan*. 34(2): 86-93.
- Feradis, M.P. 2010. *Reproduksi Ternak*. Penerbit Alfabeta. Bandung. pp: 37-40
- Frandsen, R.D. 2002. *Anatomi dan Fisiologi Ternak Edisi ke 4*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. pp: 713 - 725.
- Galina, C.S. and A. Orihuela. 2007. The detection of the estrus in cattle raised under tropical conditions: What we know and what we need to know. *Horm. Behav.* 52:32-38.
- Getzewick, K. 2005. Hormonal regulation of the awal puberty in purebred and crossbred Holstein and Jersey heifers. Thesis. The Virginia Polytechnic Institute And State University.
- Hafizuddin, T.N. Siregar dan M. Akmal. 2012. Hormon dan Perannya Dalam Dinamika Folikuler Pada Hewan Domestik. *JESBIO*, 1 (1): 21-24.

- Handayani, U. F., M. Hartono dan Siswanto. 2014. Respon kecepatan timbulnya estrus dan lama estrus pada Sapi Bali setelah dua kali pemberian prostaglandin F2 $\alpha$  (pgf2 $\alpha$ ). Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu. 2 (1): 33-39.
- Hartatik, T., D. A., Mahardika, T. S. M., Widi dan E., Baliarti. 2009. Karakteristik dan kinerja induk sapi Silangan Limousin-Madura dan Madura di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan. Buletin Peternakan. 33 (3): 143-147.
- Iskandar. 2011. Performa reproduksi sapi PO pada dataran rendah dan dataran tinggi di Provinsi Jambi. Jurnal Peternakan. 14 (1):51-61
- Ismaya. 2014. Bioteknologi Inseminasi Buatan pada Sapi dan Kerbau. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. pp: 70
- Jiménez, A., F. Bautista, C.S. Galina, J.J. Romero, and I. Rubio. 2011. Behavioral characteristics of *Bos indicus* cattle after a superovulatory treatment compared to cows synchronized for estrus. Asian-Aust. J. Anim. Sci. 24(10):1365-1371.
- Kadarsih, S. 2003. Peranan ukuran tubuh terhadap bobot badan sapi Bali di provinsi Bengkulu. Jurnal Penelitian Unib. 9(1):45-48.
- Larson JE, Lamb GC, Stevenson JS, Johnson SK, Geary TW, Kesler DJ, Dejarnette JM, Schrick FN, DiCoztanzo A, and Arseneau JD. 2006. Synchronization of estrus in suckled beef cows for detected estrous and artificial insemination using gonadotropin-releasing hormone, prostaglandin F2 $\alpha$ , and progesteron. J. Anim.Sci. 71:61
- Larson, R.L. dan Randle, R.F. 2010. The bovine estrous cycle and synchronization of estrus. Terdapat pada <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.618.212&rep=rep1type=pdf>. Diakses pada 17 September 2018
- LeBlanc, S. 2005. Overall reproductive performance of Canadian dairy cows challenge we are facing. Advance in Dairy Technology 17: 137-148.
- Lemaster, J.W., J.V. Yelich, J.R. Kempfer, J.K. Fullenwider, C.L. Bernett, M.D. Fanning and J.P. Selph. 2001. Effectiveness of GnRH plus prostaglandin F2 $\alpha$  for estrus synchronozation in cattle of *Bos indicus* breeding. J. Anim. Sci. 79 (2) 309 – 316.
- Lopez H, Satter LD, Wiltbank MC. 2004. Relationship between level of milk production and estrous behavior of lactating dairy cows. Anim. Reprod. Sci. 81: 209-223.
- Lubis, N. (2009). Evaluasi Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan Sapi Perah FH di Kelompok Tani Permata Ibu Padang Panjang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang. Terdapat pada <http://repository.unand.ac.id/8325/> diakses pada 17 februari 2018.

- Mardiansyah, Yuliani, E., dan Prasetyo, S. 2016. Respon tingkah laku berahi, service per conception, non return rate, conception rate pada sapi bali dara dan induk yang disinkronisasi berahi dengan hormone progesterone. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*. 2(1): 134-143.
- Mayes, P.A. and Botham, K.M. 2003. *Lipids of Physiologic Significance*. In: *Harper's Illustrated Biochemistry*. 26<sup>th</sup> edition. McGraw-Hill. New York.
- Milvae, R.A. 2000. Inter-relationships Between Endothelin and Prostaglandin F<sub>2</sub> $\alpha$  in Corpus Luteum Function. *Journal of Reproduction and Fertility*. 5: 1 – 5.
- Moreira, F., De la Sota, R.I., Diaz, T., and Thatcher, W.W. 2000. Effect of day of the estrous cycle at the inisiation of a timed artificial insemination protocol on reproductive responses in dairy heifers. *J. Anim. Sci*. 78:1568-1576.
- Nuryadi, Wahjuningsih S. 2011. Penampilan reproduksi sapi peranakan ongole dan peranakan limousin di kabupaten Malang. *J. Ternak Tropika*. 12 (1):7681.
- Partodiharjo S. 1987. *Ilmu Reproduksi Hewan*. Penerbit Mutiara. Jakarta. pp: 23 – 45.
- Patterson, D. J., Smith, M. F., and Scafer, D. J. 2005. New opportunities to synchronize estrus and facilitate fixed-timed AI. *Division of Animal Sciences, University*. pp: 435-445.
- Pemayun, T.G. 2007. Kadar prostaglandin f<sub>2</sub> $\alpha$  pada cairan vesikula seminalis dan produk sel monolayer vesikula seminalis sapi bali. *Jurnal Veteriner*. 8(4): 167 – 172.
- Prihatno, A. 2006. *Beternak Sapi Perah Secara Intensif*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rao, Thakur Krishna Shankar, Niranjan Kumar, Pankaj Kumar , Shailendra Chaurasia and Navin B. Patel. 2013. Heat detection techniques in cattle and buffalo. India. Vanbandhu Veterinary College, Navsari Agricultural University.
- Ratnawati, D. dan Affandhy L. 2008. Implementasi Sinkronisasi Ovulasi Menggunakan Gonadotrophin Releasing Hormone (Gnrh) dan Prostaglandin (Pgf<sub>2</sub> $\alpha$ ) Pada Induk Sapi Bali. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*.
- Risa, A., U. Umiyasih dan J. Efendy. 2010. Perbaikan Pakan Pada Induk Awal Laktasi, Pengaruhnya Terhadap Performa Reproduksi dan Pertumbuhan Pedet Prasapiah. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2010. Teknologi Peternakan dan Veteriner Ramah Lingkungan dalam Mendukung Program*

Swasembada Daging dan Peningkatan Kesehatan Pangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor. Terdapat pada <http://lampung.litbang.pertanian.go.id> diakses pada 17 Februari 2018.

Romano MA., Barnabe WH, Silva AEDF, Freitas, Romano. 2005. The effect of nutritional level on advancing age at puberty in Nelore heifers. *Ambiencia Guarapuava* PR.1:157-167.

Salverson, R. and Perry, G. 2007. Understanding estrus synchronization of cattle. South Dakota State University-Cooperative Extension Service-USDA. pp: 1 – 6

Saoeni, R. 2007. Efek pemberian Prostaglandin F<sub>2</sub> $\alpha$  secara intra vaginal spons (IVS) dan intra muscular (IM) terhadap peningkatan kinerja reproduksi domba. *Anim Reprod.* 9: 129-134.

Shehu Dm, Oni Oo, Olorunju Sas, Adeyinka Ia. 2008. Genetic and phenotypic parameters for body weight of Sokoto Gudali (Bokoloji) cattle. *Int Jor P AppScs.*2(2):64-67

Steel R.G.D. dan J.H. Torrie. 1991. Prinsip dan Prosedur Statistika. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta (Terjemahan).

Subiharta, B., Utomo, dan P. Sudrajad. 2012. Potensi Sapi Peranakan Ongole (PO) Kebumen Sebagai Sumber Bibit Sapi Lokal Di Indonesia Berdasarkan Ukuran Tubuhnya. Purwokerto. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Agribisnis Peternakan Menuju Swasembada Protein Hewani.

Sumadi dan Hartatik T. 2009. Identifikasi karakteristik genetik Sapi Peranakan Ongole di peternakan rakyat. *Buletin Peternakan.* 33: 64-73.

Tambing. S. N., M. Toelihere dan T. L. Yusuf. 2000. Optimasi program inseminasi buatan pada kerbau. *Watazoa* 10: 41-50.

Tjay,T.H. dan Kirana R. 2015. Obat-Obat Penting Edisi ke-7. Elex Media Komputindo. Jakarta. p: 318

Tsiliganni, T., G.S. Amiridis, E. Dovolou, L. Menegatos, S. Chadio, D. Rizos, dan A.G. Adan. 2011. Association between physical properties of cervical mucus and ovulation rate in superovulated cows. *Canadian Journal Of Veterinary Research.* 75: 248 – 253.

Waty, Meilina Aritonang. 2017. Kecendrungan Pematangan Sapi Dan Kerbau Betina Produktif Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan.* 20 (1) 17-24

Yendraliza. 2013. Pengaruh nutrisi dalam pengelolaan reproduksi ternak studi literatur. Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim .Riau. Tedapat pada <http://ejournal.uin->

[suska.ac.id/index/.php/Kutubkhanah/article/view/230](http://suska.ac.id/index/.php/Kutubkhanah/article/view/230). Diakses pada 17 Februari 2018.

- Yulianto, Purnawan dan Saparinto, Cahyo. 2014. *Beternak Sapi Limosin*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Yulyanto, C. A., Susilawati, T., dan Ihsan N. M. 2014. Penampilan reproduksi sapi peranakan ongole (po) dan sapi peranakan limousin di kecamatan sawoo kabupaten ponorogo dan kecamatan tugu kabupaten trenggalek. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 24 (2): 49-57.
- Zahra, Winda Az. 2018. *Respon Berahi Sapi Peranakan Ongole yang Disinkronisasi dengan PGF2 Alfa dan GnRH pada Kelompok Umur yang Sama*. Skripsi Sarjana Peternakan. Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.